

## **PENERAPAN PERAN KELUARGA UNTUK MENANAMKAN LITERASI DARI SEJAK DINI**

**Desilfa Dina Nur Fadli<sup>1</sup>, Rita Nurunnisa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>desilfadina97@gmail.com , <sup>2</sup>ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRACT**

Literacy is an activity or ability that a person has by reading and writing. Reading interest in Indonesia is still low. Reading culture must be grown from an early age. The role of the family is very important in instilling education. Parents are required to be more creative with various media, so as not to bore children when listening to stories they like. The purpose of this paper is to determine the role of the family to instill literacy from an early age to obtain a picture and analyze from planning and implementation. The research method used in this article is a literature study, to prepare the first step in compiling a research framework with the heuristic method, which is to collect the necessary sources and data that are related to the research theme raised. Then analyzed using data reduction, data display, and concluding. The data collection technique used is a source of journals, theses, and books related to research. The results of the research can be concluded that the role of the family to instill literacy from an early age is very important and provide new experiences for parents and children regarding literacy activities.

Keywords: Family, Literacy, Early Childhood

### **ABSTRAK**

Literasi yaitu suatu kegiatan atau kemampuan yang di miliki seseorang dengan membaca dan menulis. Minat membaca di negara indonesia masih rendah. Budaya membaca harus ditumbuhkan dari sejak dini. Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan pendidikan. Orang tua di tuntutan untuk lebih kreatif dengan berbagai media, agar tidak membuat anak jenuh ketika mendengarkan cerita yang disukainya. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui peran keluarga untuk menanamkan literasi sejak dini guna memperoleh gambaran dan menganalisa dari perencanaan dan pelaksanaan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu studi literatur, untuk mempersiapkan Langkah awal dalam menyusun kerangka penelitian dengan metode heuristik, yaitu mengumpulkan sumber dan data yang di perlukan yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang diangkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa sumber jurnal, skripsi dan buku yang terkait dengan penelitian. Kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian yang di dapat di simpulkan bahwa peran keluarga untuk menanamkan literasi sejak dini itu sangat penting dan memberikan pengalaman baru untuk orang tua dan anak mengenai kegiatan literasi.

Kata Kunci: Keluarga, Literasi, Anak Usia Dini

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kegiatan membaca atau menulis. Berdasarkan data dari UNESCO (2011) menunjukkan bahwa indeks tingkat membaca orang indonesia

menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada literasi membaca.

Yusuf (2009, hlm. 38) mengatakan lingkungan keluarga yang utama yaitu memberikan rasa aman fisik maupun

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.2 | Maret 2021

psikis dan kasih sayang. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 ayat 4, Pendidikan keluarga yaitu jalur pendidikan luar sekolah atau diselenggarakan dalam keluarga. Orang tua yaitu keteladanan utama bagi anak. Berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru anak. Begitu dengan kebiasaan ayah dan bunda dalam kegiatan literasi. Menurut Pahlewi, Nasirun & Syam (2016) menyatakan bahwa *early childhood* ialah usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Masa *golden age* dimana masa pembentuk awal dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak ketahap selanjutnya. Bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Pengalaman yang di alami anak sejak dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan berikutnya

Menurut Musthafa, (2008, hlm. 6) Semakin besar tataran *literacy*, semakin besar komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan *literacy* bagi anak mereka.

Menurut Demoss (dalam Nuraeni, 2016) menyatakan peran orang tua diwujudkan dalam aktivitas pembuatan peraturan, segala aktivitas pendukung anak di *school*, proyek di *home*, dan segala hal yang tidak berhubungan dengan orang tua.

Peran keluarga Menurut Covey (dalam Cahyani, 2016) Berbicara mengenai peranan keluarga, berikut 4 hal penting yaitu:

1. Permodelan , orang tua yaitu model atau panutan bagi anak. Orang tua sangat berpengaruh secara kuat dalam hal keteladanan bagi sang buah hati. Baik

hal positif atau pun negatif, orang tua yang pertama dan terdepan untuk dijadikan keteladanan oleh anak.

2. Pendamping , yaitu kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan dengan anak , untuk menanamkan kasih sayang.
3. *Organizing*, keluarga yaitu ibarat dari miniature perusahaan yang memerlukan kerjasama tim, untuk mengatasi permasalahan, tugas dan memenuhi kebutuhan *family*.
4. Pengajar adalah orang tua sebagai guru dalam lingkungan keluarga.

Menurut Nurgiantoro, (2016, hlm. 47) mengatakan bahwa pada awal anak belum dapat mengenali huruf dan belum dapat membaca apalagi menulis, tetapi anak sudah dapat memahami bahwa dalam buku ada sesuatu yang menarik dan berguna bagi anak. Hal itu terjadi karena anak sering melihat orang tuanya melakukan kegiatan membaca dan menulis di rumah. Aktivitas literasi orang tua dan anggota rumah lainnya di sekeliling anak akan menanamkan kesadaran pada diri anak akan budaya literasi tersebut.

Menurut Itadz (2008) mengatakan jika anak di stimulasi akan memberikan efek menyenangkan untuk anak sedangkan mengajarkan akan menimbulkan efek memaksa bagi anak. Maka akan menghilangkan minat anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Padahal anak lebih mudah tertarik dan tertantang apabila orang tua dapat menciptakan berbagai media literasi yang menarik ataupun membangun literasi di lingkungan rumah serta menyusun berbagai kegiatan *out door*. Maka orang tua di minta untuk lebih kreatif mengembangkan literacy.

Maka media pembelajaran diperlukan untuk Pembiasaan bercerita dalam keluarga, baik bercerita langsung dengan cerita hasil karya sendiri ataupun bercerita menggunakan buku

Berdasarkan pernyataan di atas adalah menunjukkan bahwa pentingnya penerapan peran keluarga untuk menanamkan literasi dari sejak dini. Perlunya dorongan orang tua dan keluarga untuk mengembangkan literasi sejak dini. Dengan menerapkan literasi sejak dini diharapkan anak mampu dan minat dalam membaca dan menulis untuk di masa yang akan datang. Maka dari pertanyaan di atas dapat diajukan dalam artikel ini yaitu bagaimana cara penereapan peran keluarga dalam menanamkan literasi sejak dini.

Tujuan dari artikel studi literatur ini adalah memberikan informasi atau gambaran kepada pembaca, masyarakat luar, pendidik PAUD, orang tua dan keluarga. bahwa peran orang tua penting untuk menentukan pendidikan anak dimasa yang akan datang. Terutama dalam tingkat prasekolah dan sekolah dasar . Oleh itu sebagai orang tua harus memberikan keteladanan dan menciptakan literasi dalam keluarga, karena melalui kegiatan tersebut akan membantu anak mengetahui berbagai ilmu, informasi, dan teknologi yang berguna bagi kehidupannya nanti.

## **METODOLOGI**

Metode penulisan dalam jurnal ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Artikel ini berisi tentang kajian penerapan peran keluarga untuk menanamkan literasi dari sejak dini yang di kaji dari berbagai sumber pusaka. Tujuan dari penggunaan studi literatur sebagai metode penelitian untuk meny-

apkan Langkah awal dalam membuat perencanaan penelitian dengan memanfaatkan pustaka untuk memperoleh data dilapangan. Sumber yang menjadi rujukan dalam artikel ini adalah berbagai macam sumber rujukan seperti: jurnal, data, hasil penelitian, laporan penelitian dan lain-lain. Sumber sekunder berupa buku dan sebagainya.

Menurut Danial & Wasriah (dalam Muhammad, 2013) menyatakan bahwa studi literatur yaitu di lakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sumber buku, skripsi dan jurnal yang terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk megungkapkan berbagai teori dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pengertian lain tentang studi literatur yang dijelaskan Danial & Wasriah (dalam Sutrisno, Yuningsih, & Agustino (2018), 2018) mengemukakan studi literatur ialah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku atau majalah yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian.

Yang dikaji dari beberapa sumber pustaka. Data yang didapat peneliti kemudian di analisis dengan menggunakan metode heuristik, yaitu mengumpulkan sumber dan data yang di perlukan yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang diangkat. Selanjutnya dengan membaca secara seksama literatur yang ada baik berupa buku, catatan, artikel atau makalah yang berhubungan dengan penelitian kemudian di analisis melalui reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan reduksi data yaitu peneliti dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan kebutuhan penelitian, sedangkan display data di lakukan untuk menyajikan

data secara deskriptif dengan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya teakhir, kemudian data di tarik kesimpulan dengan proses verifikasi sebagai penguat keputusan di hasil akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini didapat dari data sekunder yang terkait dengan penelitian peneliti yaitu literasi, peran keluarga dan anak usia dini. Adapun Data yang di peroleh ialah peran keluarga. peran keluarga untuk menanamkan literasi sejak dini itu sangat penting, karena lingkungan literasi yang di bangun oleh orang tua berperan sangat penting untuk memberikan stimulasi literasi dini yang lebih berfokus kepada memberikan rangsangan literasi agar anak dapat menggunakannya secara optimal untuk mengekspresikan gagasan dan ide yang ada dalam pikirannya.

Keluarga yang memiliki lingkungan literasi yang baik akan dapat melahirkan generasi bangsa yang melek akan membaca dan menulis. Agar kegiatan literasi lebih menyenangkan untuk anak dan tidak membuat. Orang tua di bisa di lakukan dengan berbagai media. Seperti orang tua bisa membuat media sendiri dirumah untuk anak-anak mereka. Misalnya usia 1-5 tahun orang tua bisa membuat media pop up tema *animal show* atau dengan tema yang lain yaitu buku bercerita dengan gambar yang timbul. Sehingga akan membuat anak lebih tertarik lagi untuk membaca atau mendengarkan cerita, karya orang tua dan anak,

melukis, dan lain-lain. Atau dengan berbagai media yang melibatkan teknologi canggih seperti handphone, tablet dan teknologi lainnya.

### **Pembahasan**

Menurut Bunanta (2008, hlm. 9), keuntungan membacakan buku adalah ada kemungkinan anak dapat membaca sebelum masuk sekolah karena terbiasa melihat huruf dan kata-kata yang di bacakan, sedangkan kelebihan mendongeng langsung tanpa teks adalah anak dapat ikut diajak mengekspresikan dirinya. Melalui bercerita pun akan menumbuhkan sifat positif dan pemahaman bagi anak bahwa cerita yang diwujudkan dalam bahasa itu dapat dituliskan dalam huruf cetakan yang kemudian dapat dibaca dan kegiatan coret mencoret, tulis menulis menuangkan cerita yang di dengarnya ke dalam tulisan itu membuat anak lebih menyenangkan. Hal ini sebenarnya bisa disiasati dengan mengenalkan anak untuk merawat dan menyayangi buku-buku yang telah ada atau dimiliki keluarga dengan membuat pojok baca atau perpustakaan keluarga.

Libatkan anak untuk menyusun dan merapihkan buku-buku kemudian letakkan buku-buku anak-anak pada tempat yang mudah dilihat dan terjangkau oleh anak. Buku bagi anak tidaklah harus selalu baru karena anak menyukai hal-hal yang diulang begitu pula dengan cerita. Anak menjadi tidak akan bosan ketika mendengarkan cerita yang disukainya. Maka orang tua di tuntut untuk menjadi keteladan dalam kehidupan anak, salah satunya sebagai contoh dalam menanamkan literasi dini. Orang tua sebagai aktor utama dalam keluarga sebaiknya dapat meluangkan waktu untuk kegiatan menulis dan membaca di rumah

bersama anak-anak serta menciptakan berbagai teknik dan media yang kreatif serta inovatif.

Maka wajar jika orang mengatakan anak adalah merupakan cerminan dari pola kehidupan keluarga dan masyarakat tempat anak tinggal. Rumah yang memberikan kenyamanan dan ketenangan. Kondisi rumah merupakan kondisi yang tepat untuk mengenalkan anak akan berbagai hal yang baik, karena melalui tempat yang nyaman dan tenang akan buat anak mendapatkan kasih sayang, rasa aman fisik maupun psikis dari keluarga.

Mereka bahkan akan meminta kita untuk membacanya berulang-ulang dan selalu mendengarkan dengan semangat yang besar ketika pertama kali cerita itu dibacakan (Bunanta, 2008, hlm. 6). Kegiatan membaca akan berjalan dengan baik dan bermakna apabila orang tua meluangkan waktu yang cukup, kesabaran dan penuh perhatian bersama mereka. Dan orang tua pun bisa memfasilitasi kegiatan bercerita dengan menulis cerita karya sendiri ataupun karya berdua dengan menunjukkan hasil karya nya.

Kesimpulan di atas peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan literasi dini. Keluarga yaitu peran utama untuk menjadi teladan dan memberikan contoh langsung dalam kesehari-hari. Sehingga dengan seringnya anak melihat kebiasaan yang kita lakukan orang tua, anak pun akan terdorong dan tertarik untuk melakukan apa yang kita lakukan.

## **KESIMPULAN**

Peran orang tua untuk menanamkan literasi sejak dini dalam keluarga yaitu sangat penting. Karna orang tua yang akan menjadi contoh utama dan keteladan

dalam kehidupan anak. Maka wajar jika orang mengatakan anak adalah merupakan cerminan dari pola kehidupan keluarga dan masyarakat tempat anak tinggal. Lingkungan literasi yang di bangun oleh orang tua berperan sangat penting untuk memberikan stimulasi literasi dini yang lebih berfokus dan memberikan rangsangan literasi agar anak dapat menggunakannya secara optimal untuk mengekspresikan gagasan dan ide yang ada dalam pikirannya. Keluarga yang memiliki lingkungan literasi yang baik akan dapat melahirkan generasi bangsa yang melek akan membaca dan menulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bunanta, M. (2008). *Buku Mendongeng Dan Minat Membaca*. Jakarta: KPBA.
- Cahyani, I. R. (2017). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini (early literacy) di kabupaten sidoarjo (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)*.
- Itadz, M. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Muhammad, A. A. (2013). *KESADARAN HUKUM MASYARAKAT KAMPUNG MAHMUD UNTUK MEMILIKI SERTIFIKAT ATAS HAK ULAYAT: Studi Kasus di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Musthafa, B. (2008). *Dari literasi dini ke literasi teknologi*. Diterbitkan atas kerjasama Yayasan CREST, Center for Research on Education and Sociocultural Transformation dengan New Concept English Education Centre Jakarta, Indonesia.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.2 | Maret 2021

Nurgiantoro, B. (2016). Sastra anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nuraeni, A. (2016). Peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(3), 245-256.

Pahlewi, R., Nasirun, H. M., & Syam, N. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS MELALUI PENERAPAN METODE EKSPERIMEN PADA PROSES PELARUTAN PADA ANAK KELOMPOK B5 PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN PROVINSI BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 92-99.

Sutrisno, S., Yuningsih, N. Y., & Agustino, L. (2018). Komparasi Teori Marketing Politik 4p Menurut Niffenegger dan 3p Menurut Adman Nursal. *JP-PUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(2), 106-111.

United Nations Of Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). (2011). *The Prage Declaration. "Towards an Information Literate Society."*

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 tentang sistem Pendidikan nasional.

Yusuf, S. (2009). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosdakarya. Preingkat Literasi Indonesia Nomor 2 dari Bawah (23 April 2016). <http://www.fenima.co.id/trending-topic/peringkatliterasiindonesia-nomor-dua-daribawah>